



► PENYAKIT LEPTOSPIRORIS

Pemeriksaan Cepat Harus Dilakukan

JOGJA—Hingga Juli 2025, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat enam orang meninggal dunia akibat leptospirosis. Pasien meninggal dunia karena terlambat dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan.

*Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com*

Dinkes Kota Jogja mencatat telah ada 19 orang penderita leptospirosis. Dari jumlah tersebut, enam orang meninggal dunia. Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Lana Unwanah menyampaikan pasien penderita leptospirosis meninggal karena terlambat dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Dia memaparkan penderita leptospirosis biasanya mengalami gejala awal berupa demam. Saat itu, pasien harus segera ditangani karena penyakit tersebut menyerang dalam jangka waktu yang singkat. Dia memperkirakan pasien mengalami gejala demam hingga meninggal dalam waktu singkat hanya sekitar tujuh hingga delapan hari. Menurut Lana, masyarakat yang

► Dinkes Kota Jogja akan berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah lain untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit tersebut.

► Penderita leptospirosis biasanya mengalami gejala awal berupa demam.

mengalami gejala tersebut perlu segera diperiksa ke fasyankes.

"Pasien bisa mengalami gagal ginjal akut," katanya di Diskominfo Kota Jogja, pada Kamis (10/7).

Menurutnya penderita penyakit tersebut tersebar hampir di seluruh kemantren di Kota Jogja. Hanya Kemantren Kraton, Danurejan dan Gondomanan yang belum ada temuan kasus.

Lana mengaku kasus leptospirosis tahun ini pun meningkat drastis dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya mencapai 10 orang dengan dua orang meninggal dunia. Meski begitu hingga saat ini belum ada penetapan status kejadian luar biasa (KLB) atas kasus tersebut.

Tingginya peningkatan kasus tersebut membuat Dinkes Kota Jogja akan berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD) lain untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit tersebut.

Dinkes Kota Jogja telah melakukan penyelidikan epidemiologi terhadap seluruh penderita leptospirosis. Beberapa

rumah di sekitar tempat tinggal penderita leptospirosis pun telah diselidiki.

Untuk menekan jumlah kasus tersebut, Dinkes Kota Jogja pun meminta masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mencuci tangan dan menggunakan alat pelindung diri (APD) saat beraktivitas di lokasi yang rawan terpapar bakteri leptospirosis.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Pangarti menyampaikan pengendalian hama tikus di sawah. Jawatannya juga memasang perangkat tikus di beberapa pemukiman tempat keberadaan pasien terpapar leptospirosis. Namun, kasus leptospirosis masih terjadi.

Dinas Pertanian dan Pangan telah melakukan vaksinasi terhadap beberapa jenis hewan. Hal itu lantaran penyakit tersebut dapat terpapar kepada hewan dan manusia. Karena itu, dia mengimbau agar masyarakat segera membawa hewan peliharaannya ke dokter hewan ketika sakit.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005